

BAB V

KESIMPULAN

Gagasan membuat paket beksan ini timbul karena penata tari belum pernah melihat beksan putri melawan kera. Dalam membuat paket beksan ini mengambil kisah peperangan Sarpa-kenaka melawan prajurit kera yang dibaca dari buku Anak Bang menggiring Angin, karangan Sindhumata. Garapan tari ini mengacu pada bentuk beksan yakni pethilan berpasangan pada tari gaya Yogyakarta yang bertema perang tandhing. Sedangkan tujuan garap adalah membuat paket beksan dengan pijakan tari gaya Yogyakarta dan berusaha menyerap unsur daerah lain. Alasan memilih judul beksan Sarpakenaka-Bala Rama, agar terlihat jelas bentuk dan tema yang ditampilkan dalam garapan tersebut.

Pola gerak wayang wong menentukan sekali perwatakan peran yang dibawakan, maka penata tari mencoba merangkai gerak untuk menggambarkan karakter tokoh yang dibawakan. Penata tari juga memasukkan unsur gerak tari putra halus (kagok kinantang), untuk peran Sarpakenaka. Untuk peran Bala Rama menggunakan ragam tari kera gaya Yogyakarta. Pemilihan game-lan Jawa sebagai irungan tari karena selama ini penata tari belum pernah melihat beksan yang diiringi selain dengan ga-melan Jawa. Fungsi irungan dalam beksan ini sebagai rangsang gerak tari, pengiring, ilustrasi, membantu hitungan gerak, dan memberi tekanan dinamika. Tata Rias dan busana berfungsi dalam bentuk visualisasi peranan.

Jadwal kegiatan terdiri dari:

1. Eksplorasi, terhadap sumber cerita dan gerak-gerak

seekor kera.

2. Improvisasi, dibatasi pada gerak-gerak yang masih berpijak pada tari gaya Yogyakarta, kemudian menyerap unsur gerak tari daerah lain.

3. Forming, cara penyusunan gerak dilakukan dengan mengumpulkan gerak hasil improvisasi kemudian dirangkai dengan gerak tari gaya Yogyakarta yang telah lazim digunakan. Selain itu juga dengan cara berangkat dari suasana, pola lantai, arah penonton depan.

4. Evaluasi, yang dilakukan antara lain: evaluasi gerak, evaluasi pola lantai, evaluasi tingkatan.

Koreografi ini berbentuk beksan berpasangan dan merupakan beksan yang bertema perang tandhing. Urutan garap terdiri dari:

1. Majeng Jengkeng: masuk arena pentas kemudian melakukan gerak tari pada posisi jengkeng.

2. Enjeran: penggambaran dua tokoh yang saling menunjukkan kelebihan masing-masing.

3. Perangan, peristiwa perangnya Sarpakenaka melawan prajurit kera (bala Rama).

4. Undur-unduran, kembalinya Bala Rama dari medan perang dan kembalinya sukma Sarpakenaka ke alam baka.

Tempat pentas, memindahkan konsep pendhapa ke satu arah penonton. Properti yang digunakan adalah keris branggah putri untuk peran Sarpakenaka. Jumlah pendukung dua orang, semata-mata hanya berdasar pada kebutuhan bentuk beksan satu tokoh melawan satu tokoh.

Catatan tari digunakan untuk mendeskripsikan komposisi gerak tari.

KEPUSTAKAAN

- Amir Mertosedono. Sejarah Wayang: Asal-usul, Jenis dan Ciri-nya. Semarang: Dahara Prize, 1986.
- Ellfeldt, Lois. Pedoman Dasar Penata Tari. Terj. Sal Murgiyanto. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Tari, 1977.
- Fred Wibowo. Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1981.
- Harymawan, RMA. Dramaturgi. Bandung: CV ROSDA, 1988.
- Humphrey, Doris. Seni Menata Tari. Terj. Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1983.
- I Wayan Senen. Pengetahuan Musik Tari: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Sub/Bagian Proyek ASTI Yogyakarta, 1983.
- Iyus Rusliana dan Rosid Abdulrachman. Pendidikan Kesenian: Seni Tari II. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku SPG, 1977/1978.
- Meri, La. Komposisi Tari: Elemen-Elemen Dasar. Terj. Soedarsono. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1975.
- Satija Atmadja. Bangsikaton I. Sala: T.B. Pelajar, 1976.
- Sindhunata. Anak Bajang Menggiring Angin. Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- Siswanto, M. et al. Tuntunan Dasar Menabuh Gamelan. Yogyakarta: Ikatan Keluarga SMKI "KONRI" Yogyakarta, t.t.
- Soedarsono. Beberapa Faktor Penyebab Kemunduran Wayang Wong Gaya Yogyakarta: Suatu Pengamatan Dari Segi Estetika Tari. Yogyakarta Sub/Bagian Proyek ASTI Yogyakarta, 1979/1980.
- Sudarsono. Tari-Tarian Indonesia I. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Dep. P dan K, 1977.
- Sugiyana. "Bala Rama". Yogyakarta: Laporan Tugas Akhir Program studi D-3 Penyaji Tari FNGK ISI, 1989.
- Suharti Sudarsono. Sekelumit Catatan Tentang Tari Puteri Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Sub/Bagian Proyek ASTI Yogyakarta Dep. P dan K, 1982/1983.
- Sunardi D.M. Ramayana. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- NARA SUMBER
- Sasmintadipura, Raden Riyo, 60 tahun, Yogyakarta.